

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya dalam bidang kependudukan. Jumlah penduduk di tahun 2010-2020 sebanyak 270.203.917 jiwa. Total jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 136.661.899 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 133.542.018 jiwa (Sari dkk, 2023:2). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB), termasuk penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Informasi mengenai peserta KB aktif berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 memperlihatkan penggunaan yang masih terbilang rendah MJKP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ) Karena tingkat pemahaman masyarakat masih terbatas mengenai efek samping dan kelebihan MJKP hal ini mengakibatkan masih tingginya DO (Drop Out ). Dari total keseluruhan akseptor KB modern, hanya 8,5% yang memakai IUD. Adapun cakupan peserta KB aktif menunjukkan bahwa kontrasepsi pil dengan angka 19,4%. Kontrasepsi implan sebesar 19,4%. Kemudian KB IUD sebanyak 8,5%, sedangkan alat kontrasepsi yang digunakan paling sedikit yaitu Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2,6%, kondom 1,1%, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,6% (Primadi, 2020).

IUD (Intra Uterine Devices ) yaitu alat kontrasepsi yang digunakan dengan cara memasukan alat kedalam rahim. Cara kerjanya yaitu mencegah

sperma dan sel telur bertemu. IUD membuat sel sperma susah masuk ke dalam rahim sehingga mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi (Prawirohardjo, 2022).

Indonesia yaitu negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia mencapai 63,6%, sementara 36,4% lainnya tidak menggunakan kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi IUD tercatat sebesar 4,7% (BPS, 2019). Proporsi pengguna IUD terendah terdapat di Kalimantan Tengah, yaitu 1,06%, sedangkan Bali mencatatkan angka tertinggi dengan 26,11%. Di Yogyakarta, penggunaan IUD mencapai 17,19% dari total 491.700 Pasangan Usia Subur (PUS) (Hasanah, 2019).

Data peserta KB aktif di Jawa Tengah di tahun 2023 berjumlah 4.508.188 jiwa. menggunakan KB pil sebanyak 480.608 (10,76%), pengguna KB IUD sebanyak 419.097 (10,16%) pengguna suntik sebanyak 2.600.427 (57,74%), dan 987.230 (21,4 %) menggunakan metode Implan dan Mow (Badan Pusat Statistik, 2021) (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sedangkan data yang diperoleh dari Puskesmas kabupaten Temanggung, pengguna KB suntik sebanyak 42.938 (44,00%) dan pengguna KB IUD sebanyak 1.024 (1,72%). Puskesmas Bulu pengguna KB aktif sejumlah 600 orang yaitu bagi pengguna suntik sebanyak 318 orang, pengguna IUD 93 orang, Pengguna implant 117 orang, MOW 43 orang, Kondom 26 orang dan Pil 3 orang (BKKBN, 2017)

Dari data yang diperoleh di PMB Suhartini di dapat 120 orang pengguna KB hanya 35 orang pengguna IUD. Hasil studi pendahuluan di PMB Suhartini Temanggung 19 November 2024 diperoleh data melalui wawancara sebagai akseptor KB IUD berjumlah 10 orang, yang diberikan kepada pengguna KB IUD 92 % menjawab terdapat beberapa efek samping yang dialami selama menggunakan KB IUD, 8 % menjawab beralih ke kontrasepsi lain dikarenakan takut akan efek samping yang dialaminya, seperti pemakaian di 7 bulan pertama akseptor mengeluh keluar darah yang semakin banyak dan siklus haid yang memanjang yaitu lebih dari 7 hari. Efek samping dari pemakaian kontrasepsi IUD adalah perubahan siklus haid pada umumnya 3 bulan pertama pemakaian dan akan berkurang setelah bulan berikutnya, haid lebih lama dan panjang, spotting antara menstruasi, mengalami nyeri perut bawah yang lebih hebat dari biasanya, lebih beresiko mengalami keputihan abnormal, meningkatkan risiko panggul terutama jika pemasangan tidak dilakukan dengan teknik aseptik yang baik, IUD dapat keluar sendiri dari rahim yang menyebabkan kegagalan kontrasepsi (ekspulsi) (Prawirohardjo, 2022).

Akseptor KB yang berusia <20 tahun mempengaruhi mereka tidak menggunakan IUD, hal ini terjadi karena mereka merasa malu dan takut akan efek yang ditimbulkan. Pada ibu usia muda cenderung memiliki ketakutan dan malu terhadap hal-hal yang menurut mereka tabu, Sehingga rendahnya minat dalam penggunaan IUD. Kurangnya informasi dalam keuntungan menggunakan IUD pada ibu usia muda karena pengetahuan IUD yang masih sangat rendah (Ibrahim, Misar & Zakaria, 2017).

Di kutip dari Jurnal Riset Ilmiah, hampir seluruh akseptor KB lebih memilih suntik dan pil sebagai alat kontrasepsi (lebih dari 80%) dibandingkan dengan metode lain. Suntikan (63,7%), pil (17,0%), pengguna IUD (7,4%) yang merupakan angka terendah diantara jenis KB lainnya. Sedangkan berdasarkan cara KB yang digunakan, metode KB dengan menggunakan media suntik dan pil adalah KB yang paling banyak diminati bagi akseptor KB. Lebih dari 80% wanita kawin menggunakan kedua metode tersebut, dibanding metode IUD. KB suntik mencapai 68,8%, Pil 15,74%, sedangkan IUD merupakan alternatif lain yang mendapatkan respon rendah yaitu mencapai 5,75%. Faktor yang mempengaruhi pengguna Drop out pengguna IUD : Dukungan suami, dimana responden yang tidak mendapatka dukungan dari suami berpeluang 3,1 kali lebih besar mengalami drop out dibanding dengan responden yang mendapatkan dukungan dari suami, Usia : penelitian menunjukkan bahwa istri yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki ratio 2 kali lebih besar untuk drop out menggunakan kontrasepsi dibanding dengan istri yang berusia 21-35 tahun, lalu efek samping : beberapa responden memilih drop out dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai efek samping kontrasepsi IUD yang dialaminya.

Berdasarkan data tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai gambaran efek samping pemakaian IUD pada akseptor KB IUD di TPMB Suhartini Temanggung.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang sudah dibahas sehingga permasalahan yang muncul yaitu “Bagaimana gambaran efek samping pemakaian IUD pada akseptor KB IUD di TPMB Suhartini Kabupaten di Temanggung?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan obyektif tentang Gambaran kejadian efek samping pemakaian IUD pada akseptor KB IUD di TPMB Suhartini di Temanggung.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menggambarkan tentang kejadian efek samping spotting pada akseptor IUD di TPMB Suhartini
- b. Untuk menggambarkan tentang kejadian efek samping haid memanjang pada akseptor IUD di TPMB Suhartini
- c. Untuk menggambarkan tentang kejadian efek samping nyeri saat haid pada akseptor IUD di TPMB Suhartini
- d. Untuk menggambarkan tentang kejadian efek samping keputihan pada akseptor IUD di TPMB Suhartini
- e. Untuk menggambarkan tentang kejadian efek samping ekspulsi pada akseptor IUD di TPMB Suhartini
- f. Untuk menggambarkan tentang kejadian efek samping kegagalan IUD pada akseptor IUD di TPMB Suhartini

### **D. Manfaat**

Diharapkan penelitian ini membawa keuntungan untuk banyak pihak , termasuk:

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini sangat berfaedah untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan yang ada tentang pengambilan sampel efek samping pemakaian IUD pada akseptor KB IUD di PMB Suhartini Temanggung, serta bisa menjadi landasan awal untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Akseptor KB

Berguna untuk memperluas ilmu dan wawasan bagi akseptor KB sehingga tidak ada yang perlu dikhawatirkan jika terjadi efek samping pada KB yang digunakan.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan tambahan kepada masyarakat umum tentang penggunaan alat kontrasepsi yang efektif secara umum dan efek samping yang dialami saat menggunakan IUD secara khusus dari penelitian ini bisa menyajikan informasi tambahan bagi masyarakat umum tentang penggunaan alat kontrasepsi yang efektif secara umum dan efek samping yang dialami ketika menggunakan IUD secara khusus .

### c. Bagi Institusi

Dapat memperkaya wawasan serta referensi di perpustakaan terutama dalam bidang ilmu kesehatan

### d. Bagi Peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai pembelajaran mengenai kontrasepsi IUD maupun menambah pengalaman secara langsung mengenai efek samping yang terjadi dalam kontrasepsi IUD